



## Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia

Sherly Anggraini<sup>1</sup>, Era Pazira Putri<sup>2</sup>, Fitri Ajeli<sup>3</sup>, Rizki Ananda<sup>4</sup>, Ramdhan Witarsa<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail : [sherlyanggraini2002@gmail.com](mailto:sherlyanggraini2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [faziraera729@gmail.com](mailto:faziraera729@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Artikel ini menganalisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan mengenai standar isi di sekolah dasar berdasarkan Permen No 21 Tahun 2016 mengenai standar isi di SD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui kajian pustaka. Standar isi ialah suatu ruang lingkup materi yang menyediakan pengalaman bagi pesertadidik untuk belajar guna memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan Tujuan dijabarkan secara universal sebagai sasaran agar tujuan pendidikan yang ditetapkan distandar isi sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library Research*). Standar pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan baik dalam jangka waktu dekat maupun waktu dekat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penentuan standar pendidikan di Indonesia belum benar-benar matang dikeluarkan, dilihat banyaknya standar pendidikan yang tidak terlaksanakan karena perubahan yang sering kali terjadi. standar pendidikan di Indonesia dinyatakan efektif apabila pendidikan dapat menghasilkan generasi bangsa yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang.

**Kata Kunci:** *Standar Isi, Sekolah Dasar*

### Abstract

This article analyzes education policies and management regarding content standards in elementary schools based on Ministerial Regulation No. 21 of 2016 concerning content standards in elementary schools. Based on research conducted through literature review. Content standards are a scope of material that provides experiences for students to learn in order to provide increased knowledge and skills in accordance with environmental needs. This research uses library research method. The standard of education in Indonesia has undergone several changes, both in the near and near term. This shows that the planning and determination of educational standards in Indonesia has not yet fully matured, seen that many educational standards are not implemented due to changes that often occur. Education standards in Indonesia are declared effective if education can produce a generation of nations that are in accordance with today's needs.

**Keywords:** *Content Standards, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). (alpian yayan, dkk 2019)

Pendidikan yang tepat dan bermutu dapat disiapkan oleh manusia dan masyarakat yang memiliki kemampuan dan keunggulan di masa depan. Untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan, maka semua pihak berkontribusi penting, termasuk pengelola pendidikan itu sendiri, pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan (Guru).

Hal ini sejalan dengan UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(wahid khoirul ikhwan, 2015)

Sumber daya manusia merupakan aset utama pembangunan bangsa. Ketersediaan sumber daya alam (*natural resources*) yang melimpah dan sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih, tidak akan berkontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat dicapai melalui pendidikan.

Pendidikan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, tentunya juga bagi bangsa Indonesia. Pendidikan yang berkualitas berkorelasi positif dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningaktakan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi.

Perhatian tersebut antara lain ditujukan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada.

Kebutuhan akan pendidikan yang layak, yang tidak sekedar melaksanakan pendidikan sebagai bentuk melepaskan tanggung jawab melainkan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan peserta didik dengan memberikan dan melengkapi fasilitas pendidikan itu sendiri adalah bagian terpenting dalam mengisi kemerdekaan Bangsa Indonesia semenjak jenjang SD hingga perguruan tinggi. Hal menjadi perhatian kita semua adalah bagaimana bangsa Indonesia terutama pemerintah dalam upaya menghadirkan pendidikan terutama pendidikan dasar yang menjadikan patokan akan kesuksesan peserta didik pada jenjang selanjutnya sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang akan menjadi aktor utama pada 15 tahun yang akan mendatang. Pendidikan yang bermutu dapat melahirkan manusia yang bermutu pula, yang akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa (Widodo, 2016)

Kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Hal ini dibuktikan antara lain berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau education development index (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Bangsa Indonesia menjadi perhatian dunia pada masa sekarang. Karena pada tahun 2035-2045 adalah masa Indonesia mendapatkan bonus geografis, dimana 60% jumlah penduduk yang berusia dibawah 30 tahun lebih banyak (Kemenkeu, 2017). Dalam memanfaatkan bonus demografi Indonesia harus merencanakan pendidikan dasar yang tepat dengan memperhatikan dan menentukan kebutuhan 15 tahun yang akan mendatang, bila perencanaan tersebut tidak diperhatikan maka bonus geografis tersebut menjadi beban bagi bangsa Indonesia karena jumlah pengangguran akan meningkat.

Sebagai calon guru pendidikan dasar menjadi tanggung jawab besar untuk mengkaji isi permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang Standar isi terutama pada jenjang sekolah dasar, agar isi standar isi sesuai dengan konsep yang ditetapkan dengan kondisi nyata pendidikan di lapangan yang memiliki banyak permasalahan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library Research*). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi sumber dari artikel, dan penelitian terdahulu. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data strategi peningkatan standar isi di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar isi dalam kurikulum merupakan suatu kurikulum cakupan minimum dalam suatu kurikulum yang sedang dipakai secara nasional. (Permendiknas No 21 tahun 2016) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanah tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Berdasarkan penelitian Sri Wahyuni 2019 Peningkatan Mutu Standar Isi Dan Standar Proses Pendidikan Dengan Mendesain Pembelajaran Berbasis Inkuiri Melalui *Workshop* dan Pendamping dapat disimpulkan Upaya penulis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang bisa mengatasi masalah sekolah yang memiliki nilai yang rendah pada aspek standar kompetensi lulusan dan standar isi dapat ditunjukkan dengan hasil Berdasarkan data dari raport mutu itulah kepala sekolah mempertimbangkan dan memutuskan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik. Ada dua kegiatan yang dilaksanakan yang bisa meningkatkan nilai raport mutu SMA Negeri 2 Selong yaitu kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran dan pendampingan guru senior terhadap guru junior dalam penerapan pembelajaran inkuiri sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh para guru ketika mengikuti kegiatan workshop, dari dua jenis kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya seperti apa hasil yang telah dicapai,

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar isi tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

*Taksonomi bloom* pengembangan *Anderson dan Krathwol* pada tahun 2001 menjadi tumpuan SKL. Taksonomi bloom mengelompokkan hasil akhir pembelajaran menjadi tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Untuk dimensi pengetahuan dikategorikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, serta metakognitif yang penguasaannya yang dimulai sejak tingkat SD sampai tingkat menengah. Taksonomi bloom pengembangan Anderson

Standar pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan baik dalam jangka waktu dekat maupun waktu dekat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penentuan standar pendidikan di Indonesia belum benar-benar matang dikeluarkan, dilihat banyaknya standar pendidikan yang tidak terlaksanakan karena perubahan yang sering kali terjadi. standar pendidikan di Indonesia dinyatakan efektif apabila pendidikan dapat menghasilkan generasi bangsa yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Standar isi di Indonesia belum mampu memberikan ruang antara kesesuaian isi pendidikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hal ini menunjukkan pendidikan Indonesia belum mampu bersaing dengan negara-negara maju dalam bidang pendidikan. Ketidaksesuaian standar isi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Karakteristik dari Permendikbud No. 21 Tahun 2016 adalah pengintegrasian dengan pelaksanaan kurikulum 2013, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang pembelajaran dilakukan secara tematik terpadu yang menggunakan pendekatan saintifik, yaitu terdiri dari aktifitas pembelajaran mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyampaikannya. Bagi seorang pendidik standar isi adalah bagian yang sangat penting untuk dikembangkan karena dari penentuan standar isi maka akan menentukan kemana siswa itu akan diarahkan dan apa pencapaian masa depan setiap siswa berbasis kompetensi Abad 21

Indonesia sebagai negara besar, perlu mengetahui bagaimana karakter peserta didiknya untuk belajar, terutama sebagai negara yang berada pada wilayah timur memiliki karakter sendiri yang membedakan cara pandang dengan teori-teori barat. Perlu kita sadari bersama bahwa standar isi pendidikan harus sesuai dengan pelaksanaan di lapangan, banyak permasalahan dalam menguasai materi pembelajaran. Materi pembelajaran selama ini tidak melekat dengan kehidupan siswa dan tidak adanya contoh konkret, siswa menganggap materi untuk dihapal dan dipelajari di sekolah tanpa menghubungkan dengan

kehidupan sehari-harinya. Sehingga dibutuhkan sebuah standar pendidikan yang tidak sekedar konsep belakang, namun sulit untuk dikuasai dan diterapkan di lapangan.

## KESIMPULAN

Standar isi sangat diperlukan oleh seorang pendidik (guru), Standar pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan baik dalam jangka waktu dekat maupun waktu dekat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan penentuan standar pendidikan di Indonesia belum benar-benar matang dikeluarkan, dilihat banyaknya standar pendidikan yang tidak terlaksanakan karena perubahan yang sering kali terjadi. Standar isi di Indonesia belum mampu memberikan ruang antara kesesuaian isi pendidikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hal ini menunjukkan pendidikan Indonesia belum mampu bersaing dengan negara-negara maju dalam bidang pendidikan. Ketidaksesuaian standar isi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81-92.
- Hartono, Y. (2017). Pendidikan Nasional dan Kualitas Manusia Indonesia Dalam Perspektif Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 7(2), 84-102.
- Haq, M. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Evaluasi*, 1(1).
- Ikhwan, Wahid Khoirul. "Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4.1 (2015): 16-22.
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121-127.
- Permendiknas no 21. (2016). Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wahyuni, Sri. "Peningkatan Mutu Standar Isi Dan Standar Proses Pendidikan Dengan Mendesain Pembelajaran Berbasis Inkuiri Melalui Workshop Dan Pendampingan." *Educatio* 14.2 (2019): 82-92.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya pendidikan bagi manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66-72.